

The Effect of Profitability On Company Value At The Indonesia Stock Exchange With Banking Companies

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Irwan Adam Lano^{1*}, Abdul Rahman Mus², Budiandriani³, Baharuddin Semmaila⁴
Universitas Yapis Papua¹, Universitas Muslim Indonesia^{2,3,4}.
ironex99@gmail.com¹, abdul.rahman@umi.ac.id², budiandriani@umi.ac.id³,
baharuddin.semmaila@umi.ac.id⁴

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to measure and analyze the influence of profitability on company value. This study focuses on empirical testing of the theory through testing the influence between variables. This research was conducted at the Indonesia Stock Exchange with banking companies as the object of observation, the observation period from 2015 to 2021. The population is 46 companies, a sample of 10 companies. The results showed that there is profitability has a positive and insignificant effect on firm value

Keywords : Profitability, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini berfokus pada pengujian empiris terhadap teori melalui uji pengaruh antar variabel. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan obyek pengamatan Perusahaan Perbankan, periode pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Populasi 46 perusahaan, sampel 10 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci : Profitabilitas, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Pasar modal di Indonesia merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor, melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di berbagai perusahaan melalui pembelian efek-efek baru yang ditawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal. Pasar modal merupakan pelengkap di sektor keuangan terhadap dua Lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal atau investor dengan peminjam dana yang disebut emiten (Perusahaan yang *go public*). Salah satu tempat yang dapat menjadi wadah penanaman modal para investor adalah pasar modal, di Indonesia pengembangan industri pasar modal melalui PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang senantiasa mengedukasi dan mengembangkan industri ke arah yang lebih baik.

Nilai suatu perusahaan perbankan terukur dari nilai saham itu sendiri, saham Industri perbankan merupakan saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di banding sektor lain karena Bank sentral memiliki peran untuk mengatur kebijakan moneter, meminimalisir setiap resiko yang mungkin terjadi dan menjaga stabilitas ekonomi serta dalam hal pengawasan untuk kesejahteraan masyarakat. Selain itu, bank menjadi *agent of trust* karena bertanggungjawab atas kegiatannya dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. (Ayu & Suarjaya, 2017).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut (Sudana, 2015), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal

(*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya

Teori *signalling* menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham (Nofrita, 2013). Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Profitabilitas (laba) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek, yaitu berdasarkan pengembalian atas penjualan, laba per lembar saham, pengembalian atas aktiva, pengembalian atas ekuitas (kekayaan bersih).

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Perhitungan rugi laba membantu pemakai laporan keuangan meramalkan arus kas masa depan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban terhadap penyandang dana juga merupakan elemen penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Berdasarkan teori *signaling*, dimasukkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Dengan asumsi dianggap mampu memoderasi yang dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan.

(Wahyuni & Purwaningsih, 2021) mengatakan bahwa Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Menurut (Mulyawan, 2015), manajemen keuangan merupakan “proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, yang di dalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan, biasanya dilakukan oleh manajer keuangan”. (Musthafa, 2017), juga menyampaikan bahwa manajemen keuangan “menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen

Nilai Perusahaan

Menurut Hermuningsih (2012) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.” Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Agustina (2013) profitabilitas adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu, Menurut (Wiagustini, 2010) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau mengukur efektivitas manajemen perusahaan pengelolaan. Profitabilitas dapat diukur dari modal itu sendiri maupun dari semua dana diinvestasikan ke dalam perusahaan.

Signalling Theory menjelaskan bahwa perusahaan didorong untuk dapat memberikan informasi laporan keuangannya kepada pihak eksternal (investor dan kreditor) untuk mencegah terjadinya asimetri informasi. Informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal diharapkan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal sekaligus diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Jogiyanto, 2015) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai yang positif, maka pasar akan merespon dengan baik informasi tersebut sehingga akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan dan perubahan harga saham dimana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan.

Menurut *signalling theory*, profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif, ditambah lagi perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi sehingga hal tersebut akan menambah keyakinan investor bahwa perusahaan mampu memberikan return yang tinggi dalam bentuk dividen. Jensen (1986) menyatakan bahwa harga saham dari perusahaan dengan *free cash flow* yang positif seharusnya akan terus mengalami peningkatan, karena manajemen didorong untuk meningkatkan pembayaran kepada pemegang saham. Tingginya *free cash flow* yang dimiliki di perusahaan akan menunjukkan semakin sehat perusahaan tersebut sebab perusahaan memiliki kas bebas yang tersedia yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

3. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut (Sugiyono, 2017), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya, dengan menggunakan data sekunder. Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian *explanatory* ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel yang dianalisis, dan menarik kesimpulan yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dijadikan sebagai metode pemecahan masalah actual yang terjadi di lapangan.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia Makassar dan obyek pengamatan adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia. Dengan periode pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Alasan memilih Galeri Investasi PT. Bursa Efek Indonesia UMI Makassar sebagai lokasi penelitian karena data tersedia dan juga dapat muda di akses secara bebas melalui <https://emiten.kontan.co.id> ,<https://www.idx.co.id> <https://id.investing.com> .

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter berupa laporan keuangan, perusahaan Perbankan yang dimuat dalam laporan tahunan (annual report), serta sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode 2015 sampai dengan 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi atau pengamatan, dimana peneliti melakukan pengamatan atas data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2021. Dengan teknik ini, penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2015 sampai 2021 mengenai variabel yang akan diteliti yaitu potensi pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas dan nilai perusahaan

Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat penelitian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2011, 215). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari periode 2015 sampai 2021, berjumlah 46 (empat puluh enam) perusahaan perbankan, terlihat pada tabel 1

Tabel 1. Daftar Perusahaan Perbankan Pada Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2021

NO	KODE	NAMA BANK	TANGGAL TERDAFTAR
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia	08 Agustus 2003
2	AGRS	PT. Bank Agris Tbk	22 Desember 2014
3	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia	09 Januari 2020
4	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk	12 Januari 2016
5	BABP	PT. Bank MNC International Tbk	15 Juli 2002
6	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	04 Oktober 2007
7	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	03 Mei 2000
8	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk	12 Agustus 2015
9	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
10	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
11	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-96
12	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan	10 Januari 2001
13	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-03

NO	KODE	NAMA BANK	TANGGAL TERDAFTAR
14	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
15	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk	13 Januari 2015
16	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	25 Juni 1997
17	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
18	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13 Juli 2001
19	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016
20	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
21	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	8 Juli 2010
22	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
23	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nov-02
24	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2013
25	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
26	BNBA	PT. Bank Bumi Artha Tbk	31 Desember 2009
27	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-89
28	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-89
29	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
30	BRIS	PT. Bank BRISyariah Tbk	09 Mei 2018
31	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk	13 Desember 2010
32	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
33	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk	12 Maret 2008
34	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	08 Mei 2018
35	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
36	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk	11 Juli 2014
37	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
38	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
39	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3 Juli 2007
40	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	17-Apr-00
41	NAGA	PT. Bank Mitraniaga Tbk	09 Juli 2013
42	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
43	NOBU	PT. Bank National Nobu Tbk	20 Mei 2013
44	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
45	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15 Januari 2014
46	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	15 Desember 2006

Alasan penggunaan rentang waktu 7 (tujuh) tahun adalah : Penelitian ini menggunakan data lintas sub sektor industri perbankan dalam satu sektor industri perbankan selama 7 (tujuh) tahun secara *time series*. Dengan rentang waktu yang panjang selama 7 (tujuh) tahun agar lebih banyak jumlah pengamatan yang dilakukan.

Adapun yang menjadi kriteria populasi dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria populasi dalam pengambilan sampel

NO	URAIAN	JUMLAH
Q1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama masa pengamatan dari Tahun 2015 sampai 2021	46
22	Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan data keuangan atau laporan2 keuangan yang lengkap berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021	40
W3	Perusahaan-perusahaan perbankan tersebut <i>delisting</i> di BEI selama periode penelitian	2
44	Perusahaan Perbankan yang pernah membagi Dividen berturut-turut selama masa pengamatan dari tahun 2015 sampai 2021	10

Berdasarkan Kriteria diatas maka keputusan untuk menjadi Sampel penelitian adalah 10 perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2021. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Perusahaan Perbankan Pada Bursa efek Indonesia (BEI) yang menjadi populasi

NO	KODE	NAMA BANK	TANGGAL TERDAFTAR
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	03 Mei 2000
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-96
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-03
4	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
5	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	8 Juli 2010
6	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
7	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
8	BNBA	PT. Bank Bumi Artha Tbk	31 Desember 2009
9	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	17 April 2000
10	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	15 Desember 2006

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *variance* atau *component based structural equation modeling*.

Menurut (Mahfud Sholihin & Dwi Ratmono, 2020), SEM-PLS di gunakan apabila :

1. Diperlukan analisis terhadap uji kerangka teoritis yang berorientasi untuk prediksi.
2. Model struktural yang kompleks yang memiliki banyak konstruk serta indikator.
3. Penelitian memiliki tujuan untuk mengembangkan teori yang sudah ada (penelitian eksploratori).
4. Model struktural memiliki indikator dengan bentuk formatif
5. Penelitian memiliki dasar teori yang kurang kuat
6. Penelitian memiliki jumlah sampel yang cenderung kecil
7. Data tidak terdistribusi dengan normal
8. Penelitian mensyaratkan skor variabel untuk analisis lebih lanjut
9. Penelitian terdiri dari rasio keuangan atau sejenis artefak data.

Menurut (Mahfud Sholihin & Dwi Ratmono, 2020), SEM-PLS memiliki kelebihan yaitu :

1. Dapat menghasilkan solusi meskipun untuk model yang kompleks.
2. Tidak mensyaratkan variabel-variabelnya untuk memenuhi kriteria analisis parametrik seperti normalitas multivariat dan ukuran sampel besar.

3. Mampu menghasilkan estimasi parametrik untuk model dengan variabel laten formatif dan efek moderasi.

Analisis SEM-PLS menggunakan Program WarpPLS. 7.0. Program WarpPLS dapat mengidentifikasi hubungan nonlinier antar variabel laten dan mengoreksi nilai koefisien jalur berdasarkan hubungan. Oleh karena itu Program tersebut dinamakan Warp yang artinya lengkungan.

Penelitian ini memiliki Model struktural memiliki indikator dengan bentuk formatif serta jumlah sampel yang terbatas, dan menggunakan variabel pemediasi (*Mediating/ Intervening*) sehingga dalam analisis data menggunakan software WarpPLS. Yang dapat memberikan output nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan *total effect* beserta nilai *p*, *standard error*, dan *effect size*. (Hair et.al, 2011).

4. Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

Berdasarkan kriteria sampel, maka dari 46 Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan data keuangan atau laporan keuangan yang lengkap berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021, sebanyak 40 perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan selama waktu pengamatan yaitu terlihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 4. Daftar Perusahaan Perbankan Yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Interim Kuartal 4 Yang Berakhir Pada 31 Desember Tahun 2015-2021

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	KET
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (agro)	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
2	PT. Bank Agris Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
3	PT. Bank Amar Indonesia	-	-	-	-	-	v	v	Tidak Lengkap
4	PT. Bank Artos Indonesia Tbk	-	v	-	v	v	v	v	Tidak Lengkap
5	PT. Bank MNC International Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
6	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
7	PT. Bank Central Asia Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
8	PT. Bank Harda Internasional Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
9	PT. Bank Bukopin Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
10	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
11	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
12	PT. Bank Nusantara Parahyangan	-	-	-	-	-	-	-	Tidak Lengkap
13	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
14	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
15	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
16	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
17	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
18	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	KET
19	PT. Bank Ganesha Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
20	PT. Bank Ina Perdana Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
21	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
22	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
23	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
24	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
25	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
26	PT. Bank Bumi Artha Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
27	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
28	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
29	PT. Bank Permata Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
30	PT. Bank BRISyariah Tbk	-	-	-	v	v	v	v	Tidak Lengkap
31	PT. Bank Sinarmas Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
32	PT. Bank of India Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
33	PT. Bank BTPN Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
34	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	-	-	-	v	v	v	v	Tidak Lengkap
35	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
36	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
37	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
38	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
39	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
40	PT. Bank Mega Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
41	PT. Bank Mitraniaga Tbk	-	-	-	-	-	-	-	Tidak Lengkap
42	PT. Bank OCBC NISP Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
43	PT. Bank National Nobu Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
44	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
45	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap
46	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	v	v	Lengkap

Sumber Data : <https://emiten.kontan.co.id>, <https://idx.co.id>, <https://id.investing.com>. Diolah Tahun 2022

Evaluasi Hasil Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Indikator *Weight*

Langkah untuk melakukan *outer model* yaitu *Indicator Weight*. Variabel laten formatif menggunakan bobot *weight* harus signifikan, dengan kata lain nilai P value kurang dari 0,05, jika persyaratan tersebut terpenuhi, maka pengukuran konstruk formatif telah dinilai layak.

Namun dilihat juga kontribusi indikator yang berwujud dalam *loading*-nya, jika loading di atas 0,50 maka indikator formatif tersebut di pertahankan. (Hair, et. al., 2013) dalam (Mahfud (Sholihin & Dwi Ratmono, 2020). Hasil output indikator *weight* ditampilkan tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Pengujian Indikator Weight

Variabel	Indikator	Loading Factor	Tipe	SE	P Value
Profitabilitas	ROA	0,936	Formatif	0.067	<0.001
	ROE	0,936	Formatif	0.078	<0.001
Nilai Perusahaan	PBV	0,984	Formatif	0.097	<0.001
	Tobin's Q	0,984	Formatif	0.125	<0.001

Sumber : Data diolah dengan Warp Pls 7.0 tahun 2022

Berdasarkan tabel 2, hasil pengujian indikator *weight* disimpulkan bobot *weight* signifikan, terlihat pada hasil dengan nilai P value rata-rata <0,001, dan yang disyaratkan kurang dari 0,05 dan juga kontribusi indikator yang berwujud dalam *outer loading*-nya, yaitu skor *outer loading* di atas 0,50. Menurut Hair, et. al., (2013), jika *outer loading*-nya di atas 0,50. maka indikator formatif tersebut di pertahankan. Dari hasil tersebut maka dinyatakan telah memenuhi syarat pengukuran formatif dan dikatakan layak untuk pengujian analisis selanjut.

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Validitas konvergen tidak hanya dapat dilihat melalui loading faktor tetapi juga dapat diketahui melalui *Average Variance Extracted (AVE)*. Instrumen dapat dikatakan memenuhi kriteria pengujian validitas konvergen apabila nilai *Average Variance Extracted (AVE)* berada di atas 0.5. (Hair et.al., 2017) Hasil pengujian validitas konvergen disajikan sebagai berikut :

Tabel 6. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Potensi Pertumbuhan Perusahaan	17,366
Struktur Modal	1,715
Kebijakan Dividen	1,512
Profitabilitas	1,706
Nilai Perusahaan	17,648

Sumber : Data diolah dengan Warp Pls 7.0 tahun 2022

Berdasarkan Tabel 29 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Potensi Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan nilai perusahaan menunjukkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0.5. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator yang mengukur variabel Potensi Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan nilai perusahaan dinyatakan valid.

c. *Composite Reliability*

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat

dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,6. (Hair et.al. (2013) Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 7. Composite Reliability

Variabel	<i>composite reliability</i>
Profitabilitas	0,934
Nilai Perusahaan	0,984

Sumber : Data diolah dengan Warp Pls 7.0 tahun 2022

Berdasarkan sajian data pada tabel 30 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian > 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

d. Cronbach Alpha

Uji *realibilitas* dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7. Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel:

Tabel 8. Cronbach Alpha

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Nilai Perusahaan	0.967

Sumber : Data diolah dengan Warp Pls 7.0 tahun 2022

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 31 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian > 0,7. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat *realibilitas* yang tinggi.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan model persamaan struktural (*structural equation model/SEM*) dengan bantuan software AMOS 21, dan hasil olahannya seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No	Variabel		Direct Effects	Indirect Effects	Total Effects	P-Value	Keterangan
	Variabel Independen	Variabel Dependen					
1	Profitabilitas	Nilai Perusahaan	0.036	-	0.036	0.380	Positif dan Signifikan

Sumber : Data diolah. (2022)

Hasil pengujian dengan model analisis SEM pada Tabel 2 di atas menunjukkan: Hipotesis yang mengatakan bahwa Berdasarkan Tabel 36 menunjukkan bahwa *Path Coefficient* dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,036. Arah positif ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena dukungan p value sebesar 0,380 nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menolak hipotesis ketujuh atau profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI Tahun 2015-2021.

Profitabilitas tidak berpengaruh langsung sebesar 0.036 terhadap Nilai Perusahaan. Arah positif ini tidak memiliki pengaruh signifikan karena p value sebesar 0.380 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian tidak mendukung untuk menerima hipotesis 7, yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pembuktian secara statistik menunjukkan koefisien jalur positif dan tidak signifikan. Koefisien jalur sebesar

0,036 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1(satuan) profitabilitas akan menaikkan 0,036 nilai perusahaan. Teori yang relevansi terhadap hasil penelitian ini adalah peningkatan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi akan menambah nilai ekuitas.

Hasil pengujian statistik terhadap data empiris dari penelitian ini mendukung *Cash flow signalling hypothesis* (Lintner, 1956), yang menyatakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi, dan merupakan *signal* bahwa perusahaan memiliki kualitas kontrol dan kinerja yang baik serta prospek masa depan yang lebih baik. Jensen (1986) menyatakan bahwa harga saham dari perusahaan dengan *free cash flow* yang positif seharusnya akan terus mengalami peningkatan, karena manajemen didorong untuk meningkatkan pembayaran kepada pemegang saham. Tingginya *free cash flow* yang dimiliki di perusahaan akan menunjukkan semakin sehat perusahaan tersebut sebab perusahaan memiliki kas bebas yang tersedia yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Profitabilitas yang tinggi berdampak pada *fleksibilitas* keuangan perusahaan, sehingga mampu membayar dividen kepada pemilik saham. Perusahaan memperoleh penilaian positif dari pasar modal, dan harga saham meningkat. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan menentukan kemampuan pendanaan dalam membiayai pertumbuhan perusahaan dan pembagian dividen bagi pemilik saham. Informasi profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai sinyal yang dapat dipercaya, peningkatan profitabilitas memberikan sinyal kepada pasar modal bahwa kontrol dan operasional perusahaan sangat baik, sehingga investor di pasar modal akan menilai tinggi saham perusahaan. Perusahaan mendapat penilaian positif oleh pasar, dan harga saham naik. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan menyediakan dana internal untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian (Ananda, 2017), (Ermawati & Widayawati, 2015) dengan hasil penelitian positif namun tidak signifikan. Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan. Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa walaupun perusahaan memperoleh laba bersih yang meningkat, peningkatan tersebut sangatlah sedikit, sehingga keuntungan perusahaan tidak dapat mewakili seluruh informasi yang investor butuhkan. Dengan kata lain investor pun lebih membutuhkan informasi selain dari profitabilitas dan hal ini dapat berpengaruh terhadap turunnya nilai perusahaan. Wijaya & Sedana (2015) artinya investor melihat profit yang dihasilkan oleh perusahaan, kesempatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dan dividen yang diberikan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Temuan penelitian ini tidak mendukung penelitian (Fahmi, 2022), (Thaib & Dewantoro, 2015) (Haryanto et. al., 2021) profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Hal ini berarti keuntungan suatu perusahaan memiliki tidak pengaruh terhadap nilai perusahaan. (Nurahman et al., 2018), Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai dari perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas, juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi, dan merupakan *signal* bahwa perusahaan memiliki kualitas kontrol dan kinerja yang baik serta prospek masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran bahwa Memberikan saran bagi perusahaan dalam menentukan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dalam mengeluarkan dividen, perusahaan perlu memperoleh informasi serta mengelola sebaik-baiknya faktor-faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas. Demi menciptakan peluang-peluang investasi dan kebijakan yang menguntungkan bagi pihak manajemen dan investor.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. (2013). Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. G. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112-1138.
- Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(4).
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab*. In Alfabeta.
- Harmono, H. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. In *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) . The Indonesian Journal Of Development Planning, 4, 151–165.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal siasat bisnis*, 16(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 25-44.
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. P. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi). *E-Jurnal Manajemen*, 4(12).
- Wahyuni, E., & Purwaningsih, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–201. *Media Akuntansi*, 33(01). <https://doi.org/10.47202/Mak.V33i0.115>